

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era modern, permasalahan manusia semakin kompleks. Di kalangan remaja sendiri, masalah-masalah tersebut berkaitan dengan kepribadian seperti krisis percaya diri, minder, malu berbicara di depan umum, merasa tidak mempunyai keahlian atau bakat dan sebagainya. Periode remaja merupakan periode yang padat kendala serta rapuh terhadap guncangan karena mengalami pertumbuhan fisik. Situasi ini akan memberikan dampak terhadap perkembangan psikologisnya seperti cara berpikir, perasaan dan cara bersosialisasi.

Masa remaja adalah masa dimana masih banyak melakukan kesalahan, belum memiliki emosi yang stabil serta tidak tahu bagaimana menyelesaikan permasalahan secara baik dan benar. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Fitri, Masa remaja adalah periode yang dilalui pada setiap pertumbuhan manusia. Periode pertumbuhan remaja merupakan fase dalam pertumbuhan manusia yang menggambarkan tahap menuju kematangan fisik, emosional, mental dan sosial serta bentuk pergantian dari periode anak-anak hingga beranjak dewasa.<sup>1</sup>

Transformasi yang berlangsung pada fase remaja seperti perubahan secara pesat baik penampilan maupun psikologis telah memunculkan permasalahan dan hambatan yang tidak sedikit. Salah satu hambatan yang sering dialami dan dirasakan oleh remaja adalah kurangnya rasa percaya diri. Remaja kesulitan dalam

---

<sup>1</sup> Emria Fitri, Nilma Zola dan Ifdil Ifdil (2018). *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 4 No. 1 tahun 2018, diterbitkan Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy, hal. 1 (<http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/182/211>)

melakukan hal yang diharapkan, seperti berbicara di depan umum. Menurut Walgito sebagaimana dikutip oleh Fitri, salah satu aspek personalitas yang krusial dalam fase pertumbuhan remaja adalah rasa kepercayaan diri.<sup>2</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) sebagaimana dikutip dari Tirta.id, perkembangan fisik saat remaja berlangsung begitu pesat dan tidak setimpal dengan perkembangan psikologis.<sup>3</sup> Oleh karena itu pada periode pubertas, remaja akan menjalani berbagai perkembangan tubuh, baik primer maupun sekunder. Berbagai perkembangan raga yang berlangsung, bila tidak dipahami dengan tepat akan membawa dampak negatif bagi remaja. Remaja akan merasakan bingung, minder, malu dan tidak percaya diri.

Permasalahan ini diperkuat dengan hasil penelitian Fitri pada tahun 2018, yang memaparkan bahwa tidak sedikit kepercayaan diri remaja berada pada golongan sedang. Pada hasil wawancara dengan sejumlah siswa SMP Dewi Sartika terungkap faktor penghambat remaja merasa kurang percaya diri antara lain yaitu ditemukan sebagian siswa yang merasa bentuk badannya kurang proporsional, kurang memukau dan terdapat siswa yang gemar memisahkan diri karena merasa tidak sebanding dengan kawannya.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu untuk merepresentasikan pengembangan diri pada remaja dan untuk memahami permasalahan tersebut secara mendalam.

---

<sup>2</sup> Emria Fitri, Nilma Zola dan Ifdil Ifdil (2018). *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 4 No. 1 tahun 2018, diterbitkan Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy, hal. 1 (<http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/182/211>)

<sup>3</sup> Chyntia Dyah Rahmadhani, 2022, *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik pada Remaja*, Tirta.id, diakses pada 10 Mei 2022

<sup>4</sup> Emria Fitri, Nilma Zola dan Ifdil Ifdil. Op.cit, hal. 3

Permasalahan remaja seperti krisis percaya diri, malu berbicara di depan umum dan sebagainya tidak akan menghampiri apabila remaja mempunyai modal pengetahuan yang memadai sehingga remaja dapat menafsirkan transformasi yang menghampiri dan bisa menerapkan sikap yang positif saat mengalami pubertas.

Menurut Notoatmodjo sebagaimana dikutip oleh Sulistyoningsih, menggunakan informasi dengan berbagai cara maka pengetahuan remaja dapat dicapai, salah satunya adalah pengarahan dengan bermacam cara dan beragam media agar mampu membangun perilaku dan sikap yang lebih terpuji seperti yang diharapkan.<sup>5</sup>

Dengan berkembangnya teknologi pada era digital ini, komunikasi dan informasi mampu ditelusuri sangat mudah dengan menggunakan jaringan internet, salah satunya adalah media sosial. Dikutip dari Tempo.co, pertumbuhan dunia digital melalui kemunculan media sosial, gaya terkini dan harapan dari lingkungan sekitar telah menimbulkan desakan dan kriteria baru bagi remaja Indonesia. Situasi tersebut adalah fenomena yang dapat mendorong sikap atau perilaku remaja Indonesia dalam memandang dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Bagi beberapa orang, media sosial digunakan sebagai metode berkomunikasi, aktualisasi diri dan mencari hiburan. Dengan fitur yang beragam, tentu membuat orang-orang tidak merasa jenuh. Sebagai media baru, media sosial juga memberikan informasi dan wawasan. Oleh karena itu, media sosial bukan

---

<sup>5</sup> Hariyani Sulistyoningsih dan Sinta Fitriani (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 6 No. 1 tahun 2022, diterbitkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati, hal. 223 (<http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/download/5140/3805/>)

<sup>6</sup> Mitra Tarigan, 2018, *Remaja Krisis Percaya Diri, Psikolog: Dukung Secara Emosional*, Tempo.co, diakses pada 10 Mei 2022

hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi dan hiburan saja, melainkan juga sebagai media pengetahuan yang terdapat dalam postingan bermanfaat pada sebuah akun media sosial.

Dikutip dari Databoks.katadata.co.id, Prasmul-eli.co, dan Suara.com, pada tahun 2020, 2021 dan 2022 terdapat empat media sosial yang memiliki tingkat kepopuleran dan paling banyak diminati yaitu:

**Tabel 1. 1 Peringkat Pemanfaatan Media Sosial**

No	Media Sosial	Peringkat (Tahun)		
		2020 <sup>7</sup>	2021 <sup>8</sup>	2022 <sup>9</sup>
1	<i>Facebook</i>	3	4	2
2	<i>Instagram</i>	4	3	3
3	<i>Twitter</i>	5	Tidak diketahui	6
4	<i>Tik Tok</i>	13	5	4

Sumber: Databoks.katadata.co.id, Prasmul-eli.co, dan Suara.com

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa media sosial yang mendapatkan peringkat ketiga pada tahun 2020 yaitu *Facebook*. Media sosial peringkat ketiga pada tahun 2021 yaitu *Instagram*. Media sosial peringkat kedua pada tahun 2022 yaitu *Facebook*. Sedangkan, media sosial peringkat ketiga belas pada tahun 2020 yaitu *Tik Tok*. Media sosial peringkat kelima pada tahun 2021 yaitu *Tik Tok*. Media sosial peringkat keenam pada tahun 2022 yaitu *Twitter*.

<sup>7</sup> Dwi Hadya Jayani, 2020, *10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia*, Databoks.katadata.co.id, diakses pada 10 Mei 2022

<sup>8</sup> 5 Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia, 2022, Prasmul-eli.co, diakses pada 10 Mei 2022

<sup>9</sup> Liberty Jemadu dan Dicky Prastya, 2022, *Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022*, Suara.com, diakses pada 10 Mei 2022

Sebuah akun media sosial tidak jarang dijadikan sebagai motivasi oleh pengikutnya, karena konten-konten atau postingannya yang bermanfaat. Media sosial sendiri juga dapat mencerminkan sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya di kalangan remaja. Salah satu fenomena yang dikemas ke dalam sebuah akun media sosial adalah fenomena pengembangan diri. Tindakan mengembangkan diri menjadi sangat penting dan sudah mulai banyak di sadari oleh masyarakat khususnya kalangan remaja.

*Instagram* adalah media sosial yang mempunyai jangkauan sangat besar dengan mengutamakan gambar atau video sehingga mampu dimanfaatkan untuk beragam hal, salah satunya adalah sebagai tempat penyampaian informasi. Menurut Nasrullah, media sosial merupakan suatu aplikasi yang mengizinkan khalayak atau pengguna menampilkan dirinya dengan cara berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi dengan pengguna lain, serta menjalin hubungan sosial di media *online* dengan dukungan jaringan internet.<sup>10</sup>

Setiap remaja perlu mendapatkan kesempatan yang tak terbatas untuk tumbuh serta berkembang secara optimal dalam hal fisik, mental maupun sosial. Maraknya penggunaan media sosial *Instagram* di masyarakat khususnya kalangan remaja, maka lahirlah fenomena *Influencer-influencer* di media sosial *Instagram* atau bisa juga dibilang *Content Creator* yang memberikan pengaruh atau motivasi untuk kalangan remaja.

Menurut Vonny Felicia Hastan dan Gregorius Genep Sukendro, menjelaskan bahwa sebagian manusia yang memanfaatkan kesempatan ini dengan

---

<sup>10</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sositeknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015, hal. 3

tepat dan kreatif pada umumnya akan memperoleh pengikut yang berlimpah serta dikenal sebagai *influencer*.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, *influencer* dapat disimpulkan adalah individu-individu yang mempunyai banyak *followers* atau pengikut dan bisa memberikan pengaruh. Disisi lain, konten yang menarik juga menjadikan seorang *influencer* berpengaruh dalam mengkampanyekan sesuatu.

Tatkala seorang *influencer* mempromosikan suatu jasa, produk atau pun isu dan informasi, khalayak akan menyaksikan pesan tersebut dan memproses bahkan terdorong untuk memesan produk atau jasa yang di iklankan. Begitu juga dengan isu yang sedang dikampanyekan akan diterima melewati media sosial dengan cara kampanye inovatif dan iklan di media sosial *Instagram*, perspektif publik tentang suatu perbincangan akan memberikan warna yang lebih kompleks.

Rumor perbincangan hangat masyarakat modern yang aktif memanfaatkan media sosial ini antara lain rumor-rumor sosial seperti *toxic masculinity*, standar kecantikan, *self love*, *self development* dan lain-lain. Disisi lain, *self development* merupakan keadaan dimana seseorang sadar untuk bagaimana meningkatkan kemampuan dirinya atau mengembangkan dirinya.

Selain itu, dengan adanya *Influencer-influencer* ini membuat pengguna media sosial memanfaatkannya semaksimal mungkin dengan membaca informasi tersebut, memahami dan melakukannya secara positif atas pesan yang diterima oleh khalayak atau pengguna media sosial khususnya pada kalangan remaja. Berikut ini daftar-daftar *Influencer* di media sosial yang memiliki banyak

---

<sup>11</sup> Vonny Felicia Hastan dan Gregorius Genep Sukendro (2022). *Kreativitas Influencer dalam Mengkampanyekan Self Love untuk Kesehatan Mental di Instagram*. Jurnal Prologia, Vol. 6 No. 1 tahun 2022, diterbitkan Universitas Tarumanagara, hal. 26 (<https://journal.untar.ac.id/index.php/prologia/article/viewFile/10256/9604>)

pengikut dan juga berprestasi. Berikut ini adalah tabel nama akun *influencer* *Instagram*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Nama Kompetitor Akun *Instagram***

No	Nama Akun <i>Influencer</i>	Jumlah Postingan	Jumlah Pengikut (Ribuan)	Prestasi/Kelebihan
1	Kiky (@kylatif)	536	197	Sudah membuat 1 buku dan 1 E-book
2	Dimas Alwin (@mudahbergaul)	578	181	Sudah membuat 4 E-book dan 1 Novel
3	Mahestha Rastha Andaara (@mahestharasta)	114	113	Sudah membuat 7 Buku
4	JoelApy (@maksimalindiri)	852	103	Sudah membuat 1 E-book
5	Wildan (@kuyproduktif)	731	100	Sudah membuat 2 E-book

Sumber: akun *Instagram influencer*

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di media sosial *Instagram* masing-masing, dapat dilihat pada tabel bahwa *influencer* yang memiliki peringkat pertama dengan jumlah pengikut terbanyak 197 ribu adalah akun *instagram* @kylatif (Kiky) sedangkan untuk *influencer* peringkat terakhir dengan jumlah pengikut 100 ribu adalah akun *instagram* @kuyproduktif (Wildan).

Ditengah permasalahan remaja, pemanfaatan media sosial *Instagram* menjadi sebuah langkah penting untuk meningkatkan pengembangan diri pada kalangan remaja. Akun *instagram* @maksimalindiri yang mempunyai konten-konten positif terkait pengembangan diri dimanfaatkan oleh para pengguna media

sosial khususnya pada kalangan remaja. Saat ini akun *instagram* @maksimalindiri telah memiliki 103 ribu pengikut di media sosial *instagram*.

Pada akun @maksimalindiri, Joel Apy rutin memperbarui informasi seputar tips-tips pengembangan diri seperti bagaimana percaya diri, bagaimana agar bisa berbicara di depan umum, bagaimana meningkatkan keahlian atau bakat dan sebagainya. Selain itu juga, akun *instagram* @maksimalindiri tidak jarang mengadakan *live streaming* atau siaran langsung dan mengunggah cerita di *instagram* sehingga dapat mempercepat penyebaran informasi mengenai pengembangan diri.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas, maka penulis terdorong untuk menelaah lebih jauh guna memahami dan memaknai kasus tersebut dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* @maksimalindiri Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri” (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pengguna *Instagram* @maksimalindiri).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagaimana pemanfaatan media sosial *instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan pengembangan diri di kalangan remaja ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan pengembangan diri di kalangan remaja.



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil riset ini dapat membagikan kontribusi terhadap ilmu komunikasi khususnya terkait komunikasi massa di media sosial atau media baru dan pemanfaatan media sosial.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti ingin menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai sudut cerita pengalaman seseorang secara mendalam tentang bagaimana pemanfaatan media sosial *instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan pengembangan diri di kalangan remaja.

### 1.4.3 Manfaat Akademis

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu membuka wawasan akademis kepada mahasiswa mengenai bagaimana pemanfaatan media sosial *instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan pengembangan diri di kalangan remaja.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam membuat penelitian. Dilanjutkan dengan pemaparan teori Penggunaan dan Kepuasan (*Use and Gratification*) dan teori Media Baru (*New Media*) yang digunakan dalam penelitian. Kemudian, terdapat pemaparan konsep mengenai Media sosial, Pengembangan diri, dan Remaja serta adanya gambaran mengenai penelitian melalui kerangka pemikiran.

### BAB III

#### METODOLOGI

Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian. Metodologi penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, metode, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

### BAB IV

#### HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan pengembangan diri.

### BAB V

#### PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.